

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan masuk kedalam sosialisasi. Dimana sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus disepanjang hidup manusia, dimana seorang individu mempelajari nilai-nilai baru yang belum pernah ia dapatkan dikeluarga, kelompok bermain, dan lain sebagainya yang ada dimasyarakat atau lingkungannya.

Adapun Tujuan Pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani.<sup>1</sup> Dengan menjalankan tujuan pendidikan tersebut manusia memiliki bekal dalam mengembangkan sesuatu yang diharapkan dengan mudah, seperti halnya dalam pendidikan yakni mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang dimilikinya melalui proses belajar dan bimbingan.

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 48.

Bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, guru, pemerintah, sekolah serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan juga dapat menjadikan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan melalui pendidikan. Tetapi dalam suatu pendidikan tidak hanya mengembangkan akademik peserta didik, juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dilihat dari bidang spiritual dan sosial yang merupakan proses membentuk kepribadian peserta didik ke arah tercapainya suatu pendidikan. Dengan membentuk kepribadian tersebut bisa menjadi pilar atau pondasi utama bagi manusia dalam mendapatkan Ilmu Pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan ilmu paling utama dalam kehidupan manusia. Sebab suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan dengan ilmu semua untuk mencapai kesuksesan. Dalam Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat membantu dan mengantar manusia dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan guna untuk mencapai pendidikan yang diinginkan. Orang yang berilmu akan menduduki posisi tertinggi dalam hidupnya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun harkat

---

<sup>2</sup> Solihin, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas Ix)", Jom FSIP Volume 4 NO. 1 Februari 2017, hlm. 03.

dan martabatnya. Demikian dalam kehidupan sehari-hari, semua yang berkaitan dengan hal apapun didapat dari ilmu. Maka dari itu, untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang diinginkan, manusia harus belajar dengan maksimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup> Dengan belajar, diharapkan manusia memiliki kompetensi dan ketrampilan yang dapat menunjang dalam kehidupannya. Melalui kompetensi dan keterampilan yang ia miliki, manusia mampu bersaing untuk mensejahterakan kehidupannya. Bukan hanya kompetensi dan keterampilannya saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan manusia dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Namun kompetensi dan ketrampilan yang ia miliki juga harus didukung dengan sikap yang baik sehingga adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan juga sikap.

Abdurrahman mendefinisikan belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya untuk mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.<sup>4</sup> Masalah belajar tentu berhubungan dengan tujuan akhir belajar yaitu berupa penilaian yang dilakukan oleh guru setelah proses belajar mengajar yang disebut dengan hasil belajar atau dinamakan dengan prestasi belajar.

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan-

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 11.

<sup>4</sup> Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 28.

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, klasifikasi prestasi belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tetapi dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.<sup>5</sup>

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai raport untuk SD, SLTP, SMU dan indeks prestasi pada mahasiswa.<sup>6</sup> Untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus tentu dituntut disiplin siswa dalam belajar atau dalam proses itu sendiri. Salah satu penghambat prestasi siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik misalnya anak yang datang terlambat dibiarkan, yang malas dibiarkan. Contoh sedemikian ini akan mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak.<sup>7</sup>

Prestasi belajar digunakan sebagai tolok ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran maupun sebagai bahan evaluasi bagi pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar terjadi peningkatan prestasi belajar dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar yang berkaitan dengan aturan dan

---

<sup>5</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 22.

<sup>6</sup> Syaiful bahri Dan Djamarah, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), hlm. 23.

<sup>7</sup> Kartini kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Cv. Rajawali, 1985), hlm. 66.

ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Disiplin diperoleh oleh siapa saja, dimanapun seseorang berada selalu ada peraturan dan tata tertib. Manusia sangat membutuhkan disiplin dalam hidupnya karena jika manusia hidup tanpa disiplin akan timbul berbagai permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari dan segala prilakunya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat ia berada. Bagi para siswa, apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dan praktis hidup disekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif. Disiplin siswa akan terlihat dari kepatuhannya dan ketatannya dalam mematuhi peraturan sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi karena siswa yang terbiasa dalam lingkungan yang disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur, tertib, tertata dengan baik dan mengantarkan siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.<sup>8</sup>

Tu'u mengatakan bahwa ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena suatu dorongan yang datang dari luar dirinya biasanya dari orang lain atau

---

<sup>8</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hlm. 15.

peraturan dalam suatu lingkungan. Sedangkan, disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Bisa diartikan bahwa disiplin hanya akan tumbuh jika seseorang memiliki kesadaran dari dalam dirinya, meskipun mendapat tekanan dari luar atau orang lain jika tidak dibarengi kesadaran maka disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya.<sup>9</sup>

Tu'u menjelaskan bahwa disiplin belajar sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan. Maria J. Wantah juga mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Anak dapat belajar dengan baik apabila dalam diri anak tersebut memiliki suatu pengendalian belajar dengan tujuan untuk memperbaiki tingkah lakunya melalui sikap disiplin.

Kedisiplinan merupakan faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus menerus yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, dan mau

---

<sup>9</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 31.

<sup>1</sup> Arum Junia Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus*, Skripsi Diterbitkan.

memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.<sup>1</sup>

Kedisiplinan peserta didik diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya, serta di sekolah pada umumnya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat mengontrol perilaku peserta didik agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Sehingga dengan kelas kondusif<sup>2</sup> akan menciptakan pembelajaran yang optimal dan prestasi belajar akan baik.

Selain kedisiplinan, ada faktor lain yang dapat menunjang siswa dalam belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Di sekolah guru sebagai fasilitator bagi siswanya yang termasuk faktor (ekstrinsik), yaitu untuk mendorong anak untuk berbuat atau melakukan sesuatu (belajar) yang tujuannya untuk meraih apa yang diinginkan untuk masa depan, seperti melanjutkan keperguruan tinggi. Faktor yang mendorong anak untuk belajar tidak hanya pada guru saja, melainkan juga tumbuh pada diri anak itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar yang termasuk faktor (intrinsik). Seperti menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut untuk kehidupan masa depan atau untuk meraih cita-cita. Dorongan atau motivasi dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa mencapai tujuan yang

---

<sup>1</sup> Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan<sup>1</sup> Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif 7(1):2017, ISSN:2088-351X, hlm. 85.

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori<sup>2</sup> dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2013), hlm. 158.

diinginkannya. Dengan kata lain, anak sadar bahwa dirinya harus belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemauan belajar yang muncul pada diri anak tersebut sangat membantu mereka dalam mencapai tujuannya.

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.<sup>1</sup> Dengan motivasi inilah yang akan menjadi penguat dan pendorong siswa untuk mencapai keinginannya. Jika siswa menginginkan prestasi belajar yang maksimal, maka dia akan semaksimal mungkin untuk terus belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Salah satu cara mendapatkan nilai yang bagus yaitu dengan adanya motivasi untuk belajar. Muhammad Ana Ma’arif menyatakan bahwa ada tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan adalah tercapainya insan yang paripurna.<sup>1</sup> Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di MIN 2

---

<sup>1</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2018), hlm. 75.

<sup>1</sup> Muhammad Anas Ma’arif, *Hukuman (Punishment) Dalam Persepektif Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 05, No.1, 2007, hlm. 156.



Kunir Blitar yaitu pada kelas 6. Terlihat bahwa disiplin belajar dan motivasi belajarnya masih terlihat rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang merasa senang dan kurang semangat dalam belajar, siswa mengikuti pelajaran semata-mata agar tidak tinggal kelas, siswa mengikuti belajar bukan untuk menambah ilmu tetapi diharuskan mengikuti pelajaran yang ada, siswa merasa kurang percaya diri, siswa sulit berkonsentrasi serta siswa merasa bosan karena gaya belajar yang tidak sesuai. Permasalahan lainnya seperti siswa terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam lengkap, keluar kelas pada proses belajar berlangsung, malas untuk membaca, tidur pada saat dikelas, berkelahi, tidak melengkapi alat belajar, menyontek teman, ramai sendiri dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran, serta tidak mengumpulkan tugas rumah (PR). Sehingga pencapaian belajar yang seharusnya baik terhambat oleh minat belajar yang kurang baik pada diri siswa.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap guru kelas VI mengenai disiplin serta motivasi belajar MIN 2 Blitar sebagai berikut:

“Kedisiplinan dan motivasi siswa dikelas pada saat proses belajar berlangsung memang tergolong kurang. Menurut guru kelas kedisiplinan anak tergantung oleh sikap guru, misalkan guru masuk kelas tepat waktu, maka siswa dengan melihat guru datang tepat waktu otomatis siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Para guru selalu berusaha untuk bersikap yang dapat mencerminkan sikap disiplin pada siswa, guna untuk mengajarkan atau mengajak siswa untuk disiplin begitupun dalam hal untuk mendorong motivasi siswa disini. Sedangkan dengan prestasi belajar kelas 6 ini juga masih tergolong kurang, terlihat ada sebagian anak yang nilainya rendah. Terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mau memperhatikan guru, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang mengakibatkan nilai yang didapat kurang maksimal.

Sehingga hasil belajarnya masih kurang memenuhi”.

Prestasi belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Sikap disiplin dan motivasi inilah yang menjadi salah satu aspek pendukung dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran kedua sikap tersebut dapat menjadi penentu dalam memperoleh nilai.

Disiplin belajar serta motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, jika kedua faktor ini tidak dimiliki oleh siswa dan mutu prestasi belajar akan menjadi rendah. Maka dari itu, disiplin belajar dan motivasi belajar secara beriringan harus terus-menerus ditanamkan kepada peserta didik dalam upaya pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin membuktikan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar MIN 2 Blitar. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a. Identifikasi**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar. Dimana dalam pendidikan, disiplin belajar dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian

prestasi belajar bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor intern (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Dari bahasan diatas, selanjutnya diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati disiplin belajar
2. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin belajar
3. Rendahnya kesadaran siswa dalam memaksimalkan prestasi belajar
4. Masih kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
5. Prestasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong kurang yang disebabkan kurangnya sikap disiplin dan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

**b. Pembatasan masalah**

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti.

Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut :

a. Pembatasan objek penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut :

- 1) Tingkat disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 3) Prestasi belajar melalui disiplin dalam belajar serta motivasi

dalam belajar

b. Pembatasan subjek penelitian

Subjek penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas 6 di  
MIN 2 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar ?
- b. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar ?
- c. Adakah pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar ?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar.

**2. Tujuan khusus**

- a. Menjelaskan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar

siswa kelas 6 MIN 2 Blitar.

- b. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar.
- c. Menjelaskan pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>1</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar.

#### 2. Hipotesis Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar.

#### 3. Hipotesis Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 35.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 MIN 2 Blitar.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar
- b. Menambah referensi bahan kajian penelitian di bidang psikologi.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan disiplin belajar dan motivasi belajar pada siswanya kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan disiplin belajar dan motivasi belajar yang baik dalam proses belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

- c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar

serta motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa di sekolah.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan istilah konseptual**

#### **a. Disiplin belajar**

Disiplin belajar adalah kepatuhan seorang siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Ali Imron mengatakan disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan Damayanti mengatakan disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan- peraturan dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua. Suharsimi arikunto mengatakan disiplin belajar ditunjukkan dengan tiga perilaku, yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku

kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah dan perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>1</sup> 6

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. H. Mulyadi menyatakan bahwa definisi motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>1</sup> Sedangkan Tadjad mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> 8

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Muhibbin Syah mengartikan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam sebuah program pengajaran. Sedangkan Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina aksara, 1999), hlm.24.

<sup>1</sup> Mulyuadi, *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991), Hlm.87.

<sup>1</sup> Tadjad MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : CV. Abdi Tama,1990), hlm.102.



angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>1</sup>

## 2. Penegasan istilah operasional

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara operasional.

### a. Disiplin belajar

Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kepatuhan dan cara yang ditunjukkan siswa untuk membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya baik di lingkungan sekolah, kelas maupun di luar sekolah.

### b. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

### c. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam

---

<sup>1</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Progam Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara,2001), hlm. 43.

periode waktu tertentu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka penulis membaginya kedalam 6 bab yang diuraikan lebih spesifik.

- **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

- **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian

- **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penilaian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

- **BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat, uji hipotesis dan temuan penelitian.

- BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar serta pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 MIN 2 Blitar.

- BAB 6 : Penutup

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.